

## BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

### A. Gambaran Obyek Penelitian

#### 1. Profil Organisasi P3B Kabupaten Kudus

Nama : Perhimpunan Pemangku Punden dan Belik  
 Sekretariat : Jl. Sunan Kudus No. 194 Desa Kauman  
 RT 01/01Kecamatan Kota Kabupaten Kudus  
 Kode Pos 59315.

Tahun Berdiri : Senin Legi, 17 Rajab 1442 H/1 Maret 2021 M.<sup>1</sup>  
 Perhimpunan Pemangku Punden dan Belik Kabupaten Kudus merupakan sebuah organisasi atau perkumpulan yang memiliki peran dan tanggung jawab dalam melindungi, memelihara dan mendayagunakan warisan peninggalan para leluhur atau Aulia. Organisasi ini terbentuk sebagai wadah koordinasi yang efektif antar para pemangku punden (Aulia) dan belik yang ada di kabupaten Kudus, dengan adanya wadah organisasi yang seperti ini maka tugas dan peran menjaga dan melestarikan budaya peninggalan Aulia semakin terorganisir dengan baik dan efisien.

Organisasi ini berkedudukan pertama di jalan Sunan Kudus Nomor 194 desa Kauman kecamatan Kota Kabupaten Kudus. Kemudian mulai di resmikan pada tanggal 17 Rajab 1442 H/ 1 Maret 2021 M. Perhimpunan Pemangku Punden dan Belik (P3B) merupakan sebuah perkumpulan yang bergerak di bidang keagamaan, pendidikan, sosial kemasyarakatan, lingkungan dan pelestarian alam. Perkumpulan ini memiliki hak-hak secara hukum sebagai Badan Hukum Perkumpulan termasuk didalamnya hak atas tanah dan aset-aset lainnya.<sup>2</sup>

Dalam hal Keanggotaan perkumpulan ini adalah para pemangku Punden atau Leluhur disetiap desa, sedang, Belik atau sumber mata air peninggalan Leluhur, sumur yang ada di Kabupaten Kudus dan sekitarnya dan bersifat sukarela serta para Leluhur yang ketokohan atau kemanfaatannya jelas dan terasa bagi masyarakat sekitar.

---

<sup>1</sup> Muhammad Kharis (Wakil Sekretaris), wawancara oleh penulis, 23 April 2024, wawancara 2, transkrip.

<sup>2</sup> Muhammad Kharis, wawancara oleh penulis, 23 April 2024, wawancara 2, transkrip.

Menurut data yang masuk pada Tahun 2024 total ada 500 anggota pemangku punden dan belik, dengan rincian sebagai berikut :<sup>3</sup>

No.	Kecamatan	Punden/Makam	Belik/Sendang	Jumlah
1	Bae	23	2	5
2	Dawe	22	17	39
3	Gebog	49	7	56
4	Jati	89	2	91
5	Jekulo	47	3	50
6	Kaliwungu	51	9	60
7	Kota	89	5	94
8	Mejobo	51	2	53
9	Undaan	30	2	32
	Jumlah	451	49	500

Jumlah anggota pemangku punden dan belik di Kabupaten Kudus pada tahun 2024 kini yang sudah resmi dan memiliki Surat Ketetapan (SK) dari KEMENKUNHAM sudah mencapai 438. Sedangkan organisasi P3B ini juga sudah memiliki SK yang dikeluarkan oleh KEMENKUNHAM dengan Nomor SK 005743/01/07 Tahun 2021.<sup>4</sup>

## 2. Sejarah Berdirinya P3B

Lahirnya Perkumpulan Pemangku Punden dan Belik ini berawal dari adanya Para Pemangku makam Aulia yang ada di Jawa dan Bali, yang di pimpin oleh beliau Almaghfurlah KH. Em Najib Hasan selaku Ketua Yayasan Masjid Menara dan Makam Sunan Kudus.<sup>5</sup>

Berawal dari penggabungan adanya Pengurus Yayasan Masjid Menara dan Makam Sunan Kudus, Pengurus Yayasan Masjid dan Makam Sunan Muria, dan Pengurus Yayasan Makam Kyai Telingsing lalu muncullah ide beliau yang ingin mengkoordinasi dan menjalin silaturahmi serta mempererat *Ukhuwah Islamiyyah* para pemangku punden atau makam

<sup>3</sup> Arsip Dokumen P3B Kudus, 23 April 2024.

<sup>4</sup> *Arsip Video Dokumentasi Kegiatan Silaturahmi P3B Dalam Channel Youtube Official Menara Kudus* (Gedung YM3SK, 2022), [https://youtu.be/il\\_5DIU8Zdg?si=Aqyd-FHAqvy1u1Sy](https://youtu.be/il_5DIU8Zdg?si=Aqyd-FHAqvy1u1Sy).

<sup>5</sup> M. Syukron (Koordinator P3B Wilayah Kota) Wawancara Oleh Penulis, 21 April 2024, wawancara 1, transkrip.

Aulia yang berada di ruang lingkup desa. Karena di setiap desa yang ada di kabupaten kudus ini pasti terdapat suatu makam cikal bakal atau ulama yang turut serta didalam menyebarkan ajaran agama Islam pada zaman dahulu, maka dari itu dengan adanya makam dan peninggalan Aulia yang berupa sumber mata air yang disebut Belik yang jumlahnya banyak, agar lebih mudah dalam berkomunikasi dan koordinasinya lebih tertata dengan rapi maka terbentuklah suatu perkumpulan yang memiliki maksud dan tujuan sebagai wadah silaturahmi antar anggota perkumpulan dan meningkatkan pengelolaan punden, belik atau sumber mata air sebagai tempat yang bermanfaat dan masalah serta memiliki tugas pokok dan fungsi melindungi, memelihara dan mendayagunakan warisan peninggalan para leluhur atau Aulia agar nantinya dapat di wariskan ke generasi berikutnya.<sup>6</sup>

Perkumpulan ini didirikan dengan kekayaan yang diperoleh dari para anggota pendiri. Selain kekayaan yang di peroleh dari para anggota pendiri, kekayaan perkumpulan ini juga diperoleh dari :<sup>7</sup>

- a. Iuran anggota masing-masing pemangku,
- b. Sumbangan atau proposal yang tidak mengikat.
- c. Benda atau barang yang di wakafkan
- d. Dana yang dihibahkan kepada pengurus baik secara langsung atau melalui wasiat, dan
- e. Sesuatu yang diperoleh dan juga tidak bertentangan dengan peraturan perundang-undangan yang sedang berlaku.

### 3. Visi dan Misi Perhimpunan Pemangku Punden dan Belik (P3B)

#### a. Visi

Lestari dan berdayagunanya warisan peninggalan para leluhur atau Aulia, baik yang kasat mata (*Tangible Heritage*) maupun tidak kasat mata (*Intangible Heritage*) sebagai tuntunan hidup masyarakat.

#### b. Misi

- 1) Meningkatkan silaturahmi antar pemangku.
- 2) Meningkatkan upaya perlindungan terhadap warisan peninggalan para leluhur atau Aulia.

---

<sup>6</sup> M. Syukron (Koordinator P3B Wilayah Kota) Wawancara Oleh Penulis, 21 April 2024, wawancara 1, transkrip.

<sup>7</sup> Arsip Dokumen Akta Notaris pendirian Organisasi P3B, 1 Maret 2021

- 3) Melakukan upaya aktif untuk senantiasa memelihara ajaran, tradisi, budaya dan benda-benda peninggalan para leluhur.
- 4) Meningkatkan upaya pendayagunaan ajaran, tradisi dan budaya warisan para leluhur dalam meningkatkan kehidupan masyarakat yang damai dan sejahtera.<sup>8</sup>

#### 4. Struktur Organisasi P3B

Struktur pengurus Perhimpunan Pemangku Punden dan Belik terdiri atas Dewan Pengurus, Dewan Pengawas dan Anggota. Pengurus yang telah terpilih diberi masa khidmah selama lima tahun, dan dapat dipilih serta diangkat kembali apabila dianggap mampu dan membawa kemaslahatan perkumpulan. Sedangkan, anggota pengurus dapat berhenti apabila mengundurkan diri secara tertulis, tidak mampu lagi melaksanakan kewajiban sebagai pengurus atau ketika melanggar anggaran dasar setelah diberi kesempatan untuk melakukan pembelaan diri dan jika meninggal dunia.<sup>9</sup>

Dewan Pengurus adalah organ perkumpulan yang melaksanakan inti dari kepengurusan yang telah gagas. Melihat bahwa yang dapat diangkat menjadi dewan pengurus berasal perseorangan yang secara resmi mewakili atau memperoleh mandat dari anggota perkumpulan.<sup>10</sup> Susunan Dewan Pengurus terdiri dari :

- a. Ketua
- b. Wakil Ketua
- c. Sekretaris
- d. Wakil Sekretaris
- e. Bendahara
- f. Wakil Bendahara

Berikut tugas pokok dan fungsi dewan pengurus sebagai berikut :

- a. Dewan Pengurus bertanggung jawab penuh atas kepengurusan perkumpulan untuk kepentingan dan tujuan Perkumpulan serta berhak mewakili Perkumpulan, baik di dalam maupun di luar pengadilan.

---

<sup>8</sup> Arsip Dokumen Akta Notaris pendirian Organisasi P3B, 1 Maret 2021, di Kabupaten Rembang

<sup>9</sup> Arsip Dokumen Akta Notaris pendirian Organisasi P3B, 1 Maret 2021, di Kabupaten Rembang

<sup>10</sup> Arsip Dokumen Akta Notaris pendirian Organisasi P3B, 1 Maret 2021, di Kabupaten Rembang

- b. Dewan Pengurus berkewajiban menjalankan tugas dengan itikad baik dan penuh tanggung jawab untuk kepentingan dan tujuan Perkumpulan.
- c. Dewan Pengurus berkewajiban menyelenggarakan pertemuan atau musyawarah anggota Perkumpulan secara berkala.
- d. Dewan Pengurus berkewajiban menyusun laporan tahunan secara tertulis yang memuat :
  - 1) Merekap keadaan dan kegiatan Perkumpulan selama tahun buku yang lalu serta hasil yang telah tercapai.
  - 2) Melaporkan keuangan yang terdiri atas laporan posisi keuangan pada akhir periode, laporan aktivitas, laporan arus kas, dan catatan laporan keuangan.
- e. Dewan pengurus dilarang mengatasnamakan perkumpulan untuk kepentingan pribadi atau kelompok lain yang bertentangan dengan tujuan perkumpulan.<sup>11</sup> Tugas pokok dan fungsi dewan pengawas sebagai berikut :
  - 1) Dewan pengawas wajib dengan itikad baik dan penuh tanggung jawab menjalankan tugas pengawasan untuk kepentingan Perkumpulan
  - 2) Ketua pengawas dan anggota pengawas berwenang bertindak untuk dan atas nama pengawas
  - 3) Pengawas berwenang :
    - a) Memasuki bangunan halaman atau tempat lain yang dipergunakan Perkumpulan
    - b) Memeriksa pembukuan dan mencocokkannya dengan uang kas atau mengetahui segala tindakan yang telah dijalankan oleh pengurus, memberi peringatan dan sanksi kepada anggota dan pengurus perkumpulan.<sup>12</sup>

Tugas kewajiban dan hak anggota. Adapun anggota perkumpulan berkewajiban :<sup>13</sup>

  - 1) Setia tunduk dan taat kepada anggaran dasar dan anggaran rumah tangga perkumpulan

---

<sup>11</sup> Arsip Dokumen Akta Notaris Pendirian Organisasi P3B, 1 Maret 2021, Rembang.

<sup>12</sup> Arsip Dokumen Akta Notaris pendirian Organisasi P3B, 1 Maret 2021, Rembang

<sup>13</sup> Arsip Dokumen Akta Notaris pendirian Organisasi P3B, 1 Maret 2021, di Kabupaten Rembang

- 2) Bersungguh-sungguh mendukung dan membantu segala langkah perkumpulan serta bertanggung jawab atas segala sesuatu yang diamanatkan kepadanya.
- 3) Membayar iuran anggota bulanan atau iuran lain yang ketentuan dan beaarnya ditetapkan dewan pengurus.
- 4) Memupuk dan memelihara *ukhuwah islamiyyah* antar anggota perkumpulan.

Sedangkan hak anggota juga memiliki kewajiban, diantaranya :

- 1) Menghadiri musyawarah anggota, mengemukakan pendapat dan memberikan suara.
- 2) Memilih dan dipilih menjadi pengurus atau menduduki jabatan lain yang ditetapkan baginya.
- 3) Mendapatkan pelayanan informasi tentang program kerja dan kegiatan perkumpulan.
- 4) Mengikuti kegiatan-kegiatan yang diselenggarakan perkumpulan.
- 5) Memberikan usulan, masukan dan koreksi kepada dewan pengurus dengan cara dan tujuan yang baik.
- 6) Mendapatkan pembelaan, perlindungan dan pelayanan sesuai ketentuan yang berlaku.
- 7) Melakukan pembelaan atas keputusan dewan pengurus terhadap dirinya.<sup>14</sup>

Susunan Dewan Pengawas dan Anggota Perhimpunan Pemangku Punden dan Belik sebagai berikut :<sup>15</sup>

- 1) Dewan Pengurus :
  - Ketua : Almaghfurlah KH. Em Nadjib Hassan
  - Wakil Ketua : Moh. Shokib Garno Sunarno
  - Sekretaris : Abdul Jalil
  - Wakil Sekretaris : Muhammad Kharis
  - Bendahara : Zaenal Abidin
  - Wakil Bendahara : Arif Wahyudi
- 2) Dewan Pengawas :
  - Ketua : Sya'roni
  - Anggota : M. Zainuri  
Nur Hudlri  
Machfud

---

<sup>14</sup> Arsip Dokumen Akta Notaris pendirian Organisasi P3B, 1 Maret 2021, di Kabupaten Rembang

<sup>15</sup> Arsip Dokumen Akta Notaris pendirian Organisasi P3B, 1 Maret 2021, di Kabupaten Rembang

Adapun susunan pengurus Perhimpunan Pemangku Punden dan Belik (P3B) Kabupaten Kudus secara lebih lengkap adalah sebagai berikut :

- Penasehat : Almaghfurlah KH. M. Sya'roni  
Ahmadi  
KH. Ahmad Badawi Basyir
- Pengawas : Drs. HM. Zainuri, M.Si.  
(Menara)  
Drs. H. Nur Khudri (Muria)  
H. Mahfudz (Telingsing)
- Ketua : Almaghfurlah H. Em Nadjib  
Hassan
- Wakil Ketua : M. Shohib
- Sekretaris : Dr. Abdul Jalil, M.E.I.
- Wakil Sekretaris : Muhamad Kharis
- Bendahara : H. Zaenal Abidin
- Wakil Bendahara : Arif Wahyudi
- Bidang Keorganisasian : Badruddin (Kota)  
: Muhammad Syukron (Korwil  
Kota)  
: Khifni Nasif (Korwil Bae)  
: Achmad Jumanto (Korwil  
Dawe)  
: H. Haryanto (Korwil Gebog)  
: H. Sarmanto (Korwil Jati)  
: Buchori (Korwil Jekulo)  
: H. Abdul Syakur (Korwil  
Kaliwungu)  
: H. Nor Halim, M.Pd.I. (Korwil  
Mejobo)  
: Nur Kasan (Korwil Undaan)
- Bidang Advokasi : Letkol. Sajad (Kaliwungu)  
: Maesah Anggni (Kaliwungu)  
: Shobuni (Megawon)  
: Saifuddin (Gebog)  
: Johan (Mejobo)
- Bidang Ritual Peribadatan : Ali Machsum (Bae)  
: H. Karsan M Ali Muhson  
(Dawe)  
: Zylfa Kamal (Kota)

Bidang Sosial Budaya	: Denny Nur Hakim (Kota)
	: Anis (Jati)
	: Ahmadi (Bae)
	: Ali Mustain (Kaliwungu)
	: Noor Haris (Kota)
Bidang Litbang	: Dr. Muhaimin Kamal, M.H.I. (Mejobo)
	: MC Mifrohul Hana, M.E (Kota)
	: Kusdiyanto (Kaliwungu)
	: Aris (Gebog)
	: Agung Riyanto (Dawe)

## 5. Program Kegiatan P3B

### a. Musyawarah Anggota

Permusyawaratan dalam Perkumpulan ini meliputi :<sup>16</sup>

#### 1) Musyawarah Anggota

Musyawarah anggota adalah pemegang kekuasaan tertinggi dalam Perkumpulan ini. Diadakan 5 tahun sekali dengan acara :

- a) Laporan Pertanggung Jawaban Dewan Pengurus, terutama mengenai tanggung jawab hal keuangan dan jalannya Perkumpulan ini serta hal-hal lain yang dianggap penting.
- b) Pemilihan struktur Pengurus baru.

#### 2) Musyawarah Kerja

Musyawarah kerja diadakan sekurang-kurangnya satu kali dalam satu masa jabatan kepengurusan Perkumpulan ini. Musyawarah kerja dapat Mengundang para Ulama atau tokoh-tokoh masyarakat di luar pengurus. Kegiatan musyawarah jni diadakan bersamaan dengan agenda Ta'sis Masjid Al Aqsha Menara Kudus pada bulan Rajab.

#### 3) Musyawarah Tahunan

Musyawarah Tahunan diadakan satu tahun sekali untuk memberikan laporan tahunan. Didalam musyawarah ini membahas tentang evaluasi program kerja yang telah dilaksanakan. Kegiatan ini biasanya dikemas dalam bentuk Dialog atau Sarasehan yang

---

<sup>16</sup> Muhammad Kharis (Wakil Sekretaris P3B), wawancara oleh penulis, 23 April 2024, wawancara 2, transkrip.

turut serta mengundang masing-masing Anggota Pemangku Punden dan Belik se-Kabupaten Kudus.

b. Kirab Punden dan Belik

Agenda kirab ini diadakan setiap tahun sekali, tepatnya pada bulan Rajab bersamaan dengan perayaan Ta'sis Masjid Al Aqsha Menara Kudus. Dengan konsep peserta kirab dari masing-masing punden dan belik yang ada di setiap desa di Kabupaten kudua. Dengan membawa tradisi atau budaya yang di terapkan dalam busana peserta kirab, sekaligus membawa gentong untuk tempat air dari Sendang atau Belik.

c. Pelayanan Pengarahan Penyelesaian Sengketa Tanah

Apabila terdapat suatu masalah yang berkaitan dengan Sengketa Tanah, pengurus menyiapkan pelayanan mekanisme penyelesaian masalah, dalam hal ini apabila terjadi sengketa internal Perkumpulan akan diselesaikan secara Musyawarah dan mufakat. Namun apabila tidak tercapai, Perkumpulan dapat mengajukan Permohonan Mediasi yang di fasilitasi oleh Pemerintah. Apabila tidak tercapai juga maka penyelesaian sengketa Perkumpulan dapat ditempuh dengan memilih tempat kedudukan umum yang tetap dan tidak berubah di Kepaniteraan Pengadilan Negeri Kudus.<sup>17</sup>

d. Sertifikasi keaslian punden dan tanah wakaf Punden dan Belik.

Didalam program ini, pengurus memberikan sertifikat legalitas mulai dari status keaslian punden yang diresmikan oleh pemerintah setempat dan di akui oleh masyarakat sekitar. Sertifikat tersebut di lengkapi dengan sejarah nasab punden. Fungsi dan manfaat sertifikat ini sebagai bukti bahwa punden dan belik tersebut memang bagian dari sejarah perjuangan agama Islam pada zaman dahulu, beliau diakui oleh masyarakat dan tidak akan ada yang berani untuk memalsukan berita nasab atau sejarah.

## B. Deskripsi Data Penelitian

Pengumpulan data dalam penelitian ini menggunakan teknik wawancara, observasi, serta dokumentasi. Informan dalam

---

<sup>17</sup> Muhammad Kharis (Wakil Sekretaris P3B), wawancara oleh penulis, 23 April 2024, wawancara 2, transkrip.

penelitian ini adalah Almaghfurlah KH. Em Nadjib Hassan selaku ketua Perhimpunan Pemangku Punden dan Belik (P3B), Bapak Muhammad Kharis selaku Wakil Sekretaris P3B, dan Bapak M. Syukron selaku Koordinator anggota P3B kecamatan Kota. Menurut Almaghfurlah KH. Em Nadjib Hassan dalam kearifan budaya lokal dari *Tradisi* dan budaya Dakwah Aulia yang kemudian dapat diimplementasikan di dalam kehidupan bermasyarakat. Bentuk dari implementasinya yaitu penanaman nilai-nilai *Ukhuwah Islamiyyah* antar sesama, penanaman nilai-nilai gotong royong dan penanaman nilai-nilai agama.

Deskripsi data yang berhubungan dengan penelitian adalah sebagai berikut :

### **1. Pengaplikasian P3B dalam Melestarikan Tradisi dan Budaya Dakwah Peninggalan Aulia yang Ada di Kabupaten Kudus**

Kearifan budaya lokal sendiri sebagai wadah penyebaran Islam khususnya di setiap desa yang ada di kabupaten kudus yang dipelopori oleh para Ulama zaman dahulu yang biasa disebut dengan Punden atau cikal bakal suatu daerah. Beliau bukan sekedar menyebarkan Islam dengan cara kearifan budaya lokal saja, melainkan juga memberikan peninggalan berupa prasasti, petilasan, benda pusaka, belik atau sumber mata air yang dikenal atau diyakini mendatangkan suatu keberkahan di setiap tetes airnya. Banyak kemanfaatan yang dirasakan oleh beberapa masyarakat sekitar Belik atau sumber mata air yang menggunakan air tersebut sebagai wasilah untuk penyembuhan penyakit, seperti yang dijuluki Air kehidupan atau sumur tulak yang berada dibawah Menara Kudus. Oleh karena itu perlu adanya perawatan dan penjagaan punden baik dari segi fisik maupun dari segi keaslian nasabnya, begitupun pula dalam merawat belik agar tidak tercemari oleh lingkungan sekitar, maka dibentuklah Pemangku Punden dan Belik.<sup>18</sup>

Adapun bentuk dari implementasi melestarikan tradisi dan budaya lokal yaitu melalui perbuatan sebagai bentuk konservasi budaya yang ada agar budaya atau adat istiadat yang dibawa oleh nenek moyang dulu sehingga dapat bertahan

---

<sup>18</sup> M. Syukron (Koordinator P3B Wilayah Kota) Wawancara Oleh Penulis, 21 April 2024, wawancara 1, transkrip

sampai sekarang.<sup>19</sup> Mempertahankan juga bisa dimaknai sebagai pelestarian yang dijaga hingga sekarang, yang mempunyai unsur atau kandungan-kandungan nilai kebaikan dan keislaman agar memberikan dampak positif kepada masyarakat.<sup>20</sup> Sehingga P3B menyusun sebuah usaha dan kegiatan Pemangku Punden dan Belik dalam merawat tradisi dan budaya Peninggalan Aulia agar mencapai maksud dan tujuan dalam merawat tradisi dan budaya Peninggalan Aulia.

Manajemen yang diterapkan P3B untuk mencapai Visi dan Misi merawat Tradisi dan Budaya peninggalan Aulia dengan melakukan usaha (Ikhtiar) yang tidak bertentangan dengan hukum yang berlaku adalah sebagai berikut :

a. Perencanaan (*Planning*)

Agar usaha dapat berjalan efektif dan efisien maka perlu dipersiapkan dan direncanakan sebelumnya dengan matang. P3B menerapkan perencanaan dalam mengembangkan potensi organisasi.

Berdasarkan hasil wawancara dari anggota Pemangku Punden dan Belik yaitu Bapak Muhammad Kharis selaku Wakil Sekretaris mengatakan bahwa :

“Perencanaan yang sudah dijalankan pengurus P3B dilakukan setiap tahun, sehingga dalam waktu satu tahun itu sudah melakukan koordinasi beberapa kali, dan P3B memberikan pelayanan membentuk jadwal pertemuan koordinasi dengan para pihak Pemangku pada setiap bulannya, sehingga para anggota Pemangku dapat mengatur jadwal kegiatan serta memahami program kerja yang akan dijalankan.”<sup>21</sup>

Jadi dapat disimpulkan bahwa fungsi manajemen perencanaan oleh P3B yaitu para pengurus P3B telah merencanakan kegiatan koordinasi dan konsolidasi dari masing-masing anggota. Tujuannya yaitu agar setiap kegiatan yang telah dilakukan mampu berjalan dengan maksimal, efektif dan efisien, terjalannya *Ukhuwah*

---

<sup>19</sup> Hamriani. H.M, “*Organisasi Dalam Manajemen Dakwah,*” *Jurnal Dakwah Tabligh* 14, no. 2 (2013): 244

<sup>20</sup> Hamriani. H.M, “*Organisasi Dalam Manajemen Dakwah,*” *Jurnal Dakwah Tabligh* 14, no. 2 (2013): 245

<sup>21</sup> Muhammad Kharis (Wakil Sekretaris P3B), wawancara oleh penulis, 23 April 2024, wawancara 2, transkrip.

*Islamiyyah* yang baik, serta mewujudkan kemandirian para anggota pemangku dalam keikutsertaannya dalam merawat tradisi dan budaya setempat.

b. Pengorganisasian (*Organizing*)

Pengorganisasian merupakan suatu cara dalam merumuskan selama proses perencanaan dari sistem dan lingkungan organisasi yang bekerja dengan maksimal agar mencapai tujuan organisasi yang efektif dan efisien. Membagi tugas kepada orang-orang berdasarkan keterampilan dan kemampuannya dan membagi pekerjaan menjadi tugas yang kecil merupakan peran organisasi yang penting. Selain itu didalam proses pengorganisasian juga akan membantu mendistribusikan sumber daya manusia dan mengkoordinasikan agar mencapai tujuan organisasi atau lembaga secara efektif.

Berdasarkan hasil wawancara dengan bapak Muhammad Kharis menyatakan bahwa :

“Struktur Perkumpulan yang sudah lengkap meliputi dewan pengurus, dewan pengawas, dewan anggota dan anggota pemangku pada setiap desa yang berada di kabupaten Kudus. Para pengurus mengusahakan ketika memberikan pelayanan kepada para anggota pemangku dengan pelayanan yang baik sehingga pandangan masyarakat bahwa P3B memiliki sistem manajemen organisasi yang baik dan layak. Sesuai dengan program Dewan Pengurus P3B sudah menerapkan fungsi manajemen yang diaplikasikan secara berkala. Seluruh Dewan Pengurus memiliki tanggung jawab untuk berkoordinasi agar kinerjanya maksimal dan menyelenggarakan silaturahmi atau sarasehan agar mengetahui menelusuri dan meluruskan sejarah, ajaran, tradisi dan budaya dari masing-masing anggota Perkumpulan.”<sup>22</sup>

Kesimpulannya yaitu penerapan fungsi perencanaan yang dilakukan dewan pengurus, dewan pengawas, dewan anggota serta anggota pemangku di setiap desa yang ada di kabupaten Kudus, dapat memberikan

---

<sup>22</sup> Muhammad Kharis (Wakil Sekretaris P3B), wawancara oleh penulis, 23 April 2024, wawancara 2, transkrip.

pengarahan yang baik sehingga P3B dinilai memiliki peran dan tugas yang baik di masyarakat.

c. Pelaksanaan (*Actuating*)

Fungsi manajemen ini yaitu adanya upaya atau tindakan agar atasan dengan bawahan tetap selaras dan kompak. Dalam memberikan motivasi dan bimbingan agar setiap individu mampu bekerjasama dengan baik, maka P3B Kudus berkomunikasi dengan para pemangku melalui dewan pengurus yang berada di wilayah kecamatan masing-masing.

Berdasarkan hasil wawancara dengan Bapak M. Syukron selaku dewan anggota sekaligus Koordinator Kecamatan Kota, mengatakan bahwa :

“Untuk mengikuti program kegiatan yang diadakan oleh P3B Kudus maka pengurus perlu untuk memotivasi agar selalu ikut serta dalam program yang ada”. Agenda tahunan yang bersifat besar seperti kirab yang diadakan oleh P3B Kudus, maka koordinasi dilakukan sebelum pelaksanaan, dengan menyelenggarakan pertemuan terlebih dahulu di gedung YM3SK (Yayasan Masjid Menara dan Makam Sunan Kudus) yang letaknya di dekat kantor sekretariat, kegiatan yang dilakukan yaitu memberikan arahan atau Statement, teori wawasan sejarah, dan konsep agenda tersebut sehingga para anggota pemangku mampu memahami materi yang sudah di sampaikan untuk bekal ketika di sampaikan kepada masyarakat nantinya. Dewan pengurus, dewan pengawas dan dewan anggota serta anggota pemangku disetiap desa yang ada di kabupaten Kudus ikut dalam semua program kegiatan yang tersusun di P3B Kudus secara sukarela tanpa adanya paksaan.”<sup>23</sup>

Kesimpulannya bahwa fungsi manajemen pada tahap pelaksanaan oleh P3B Kudus yaitu pengurus menggerakkan para Anggota Pemangku agar ikut serta dalam pelaksanaan program kegiatan yang telah tersusun di P3B Kudus secara sukarela tanpa adanya paksaan. Kegiatan yang dilaksanakan yaitu silaturahmi atau

---

<sup>23</sup> M. Syukron (Koordinator P3B Wilayah Kota) Wawancara Oleh Penulis, 21 April 2024, wawancara 1, transkrip.

sarasehan secara rutin dan pertemuan tahunan anggota perkumpulan serta menyelenggarakan pertemuan-pertemuan ilmiah untuk menelusuri dan meluruskan sejarah, ajaran, tradisi dan budaya dari masing-masing anggota Perkumpulan, sehingga para Pemangku mampu memahami materi yang sudah disampaikan untuk bekal ketika berada di masyarakat.

d. Pengawasan (*Controlling*)

Tahap pengawasan ini diperlukan agar proses manajemen mulai tahap perencanaan, pengorganisasian dan penggerakan dapat mencapai tujuan yang efektif. Hakikat pengawasan yaitu sebagai bentuk usaha memberi bimbingan kepada pelaksana agar tetap mengikuti rencana. Fungsi pada tahap pengawasan ini yaitu dapat mengendalikan, dan mengoreksi program kegiatan-kegiatan P3B Kudus sebelumnya.

Sebagaimana peneliti melakukan wawancara dengan bapak M. Syukron selaku dewan anggota sekaligus Koordinator Kecamatan Kota menyatakan bahwa :

“Pengawasan di setiap kecamatan yang ada di kabupaten Kudus dilakukan oleh para aktivis atau para dewan pengawas, seperti halnya ketika berada di kecamatan kota sewaktu melaksanakan program kegiatan rutin kunjungan dan ziarah setiap 40 hari sekali atau biasa disebut dengan selapanan, program ini biasanya diawasi langsung oleh masing-masing koordinator kecamatan. Biasanya para pemangku punden menyiapkan seorang juru kunci disetiap makam atau punden setempat, yang diambil dari para tokoh masyarakat yang menguasai lapangan dan mempunyai potensi didalam bidang tertentu. Sehingga para anggota lain mempercayakan kepada juru kunci. Tidak hanya itu, mereka para juru kunci memberikan pelayanan dengan segala fasilitas yang sederhana, agar nantinya memberikan kenyamanan kepada seluruh jamaah yang ikut serta. Pengawasan yang diberikan oleh dewan pengawas P3B ialah merekrut orang-orang yang berada di sekitar makam atau belik yang sudah didapatkan sebelumnya untuk membantu pelaksanaan program

kegiatan rutin yang bersifat membantu dewan pengawas pusat.”<sup>24</sup>

Kesimpulannya pengawasan yang dijalankan oleh P3B Kudus yaitu pengawasan yang dilakukan dewan pengawas kecamatan ketika berada di lapangan secara langsung dengan melalui juru kunci makam atau belik, dan pengawasan yang dilakukan dewan pengawas tersebut dengan cara menjalin kerjasama oleh pemerintah desa setempat melalui proses sertifikasi keaslian makam atau belik apabila terdapat suatu permasalahan yang terjadi dengan melakukan pendampingan melalui jalur notaris.

e. Evaluasi (*Evaluation*)

Dalam merawat tradisi dan budaya melalui program kegiatan maka proses evaluasi perlu diperhatikan. Tahapan ini dilakukan guna menilai proses awal sampai akhir pengelolaan anggota pemangku pada program kegiatan yang dilakukan. Hal ini juga guna menguji sejauh mana pengurus dan pengelolaan berjalan sesuai rencana yang telah dilaksanakan sebelumnya. Agar supaya bisa memungkinkan minimalisirnya permasalahan yang terjadi.

Berdasarkan ungkapan Bapak Muhammad Kharis mengatakan bahwa :

“Evaluasi yang diterapkan oleh P3B Kudus bagi setiap anggota Pemangku, pengurus memberikan evaluasi secara langsung ketika kegiatan kunjungan dari desa ke desa, apakah sebuah tempat makam atau belik sering dirawat dan dijaga kebersihannya, atau bahkan tidak pernah dirawat. Oleh karena itu minimal adanya perawatan ketika acara Buka Luwur atau pergantian kain kafan yang berada di kijing makam yang diperingati setiap satu tahun sekali. Tidak hanya itu, evaluasi secara langsung juga sebagai wujud perawatan, pelestarian dan mendayagunakan sumber-sumber air agar tetap membawa manfaat dan maslahat. Dan juga evaluasi secara ilmiah untuk menelusuri dan meluruskan sejarah, ajaran, tradisi dan budaya dari masing-masing anggota Perkumpulan apakah

---

<sup>24</sup> M. Syukron (Koordinator P3B Wilayah Kota) Wawancara Oleh Penulis, 21 April 2024, wawancara 1, transkrip.

masih lurus tradisi dan budayanya atau ada yang menyimpang.”<sup>25</sup>

Kesimpulannya fungsi manajemen evaluasi oleh P3B Kudus ialah dewan penasehat memberikan evaluasi secara langsung atau melalui koordinator wilayah masing-masing, baik melalui acara pertemuan sarasehan yang di kemas dalam bentuk kajian dialogis, atau dengan agenda kunjungan dari desa ke-desa masing-masing serta dewan penasehat dan dewan pengawas mengevaluasi mungkin adanya penyimpangan terhadap tradisi dan budaya yang menyimpang dari ajaran para Aulia. Selain itu didalam ruang lingkup pengurus sendiri melakukan evaluasi terkait program kegiatan yang sudah berjalan dengan baik dan maksimal atau belum.

## **2. Faktor Pendukung dan Penghambat Manajemen Strategi P3B Kudus dalam Merawat Tradisi dan Budaya Dakwah Peninggalan Aulia**

Faktor yang memotivasi masyarakat agar berpartisipasi dalam suatu kegiatan disebut Enabler, sedangkan faktor yang menghambat kemajuan suatu kegiatan disebut faktor penghambat. Berikut faktor pendukung dan penghambat pengelolaan organisasi P3B Kudus dalam merawat Tradisi dan Budaya peninggalan Aulia seperti yang disampaikan oleh Bapak Muhammad Kharis dan Bapak M. Syukron, yaitu :

### **a. Faktor Pendukung**

- 1) Sarana Prasarana yang dimiliki P3B Kudus merupakan dukungan penuh dari lembaga YM3SK (Yayasan Masjid Menara dan Makam Sunan Kudus). Organisasi P3B Kudus merupakan organisasi yang lahir dari lembaga YM3SK, maka dari itu semua sarana dan prasarana yang ada dalam yayasan tentu menjadi bagian dari P3B, sarana prasarana tersebut berupa media digital untuk kebutuhan dokumentasi kegiatan P3B dan juga kantor sekretariat serta gedung sebagai tempat ketika menjalankan program kegiatan silaturahmi. Sekretariat tersebut berlokasi strategis

---

<sup>25</sup> M. Syukron (Koordinator P3B Wilayah Kota) Wawancara Oleh Penulis, 21 April 2024, wawancara 1, transkrip.

dan mudah dijangkau di lokasi pusat Kota dengan Menara Kudus.<sup>26</sup>

- 2) Sumber daya pengurus dan penasehat yang berpotensi pada bidangnya serta berpengalaman. Pengelola dan pengurus sumber daya manusia P3B Kudus berpotensi pada bidangnya serta berpengalaman. Oleh karena itu, didalam pengelolaan sumber daya manusia untuk menjalankan suatu program kegiatan perlu adanya orang yang lebih berpengalaman didalam bidangnya, karena berkaitan dengan sejarah Tradisi dan Kebudayaan pada zaman dahulu, tidak semua orang menguasai hal itu. Pengurus dan penasehat wajib mempertanggung jawabkan pengelolaan sistem manajemen organisasi P3B Kudus agar kelak dapat menjalankan roda organisasi dengan baik dan efisien, dan juga didalam melayani para Pemangku Makam dan Belik apabila terdapat suatu permasalahan mampu memberikan solusi yang tepat.<sup>27</sup>
- 3) Dukungan instansi pemerintah adanya organisasi ini karena dianggap sebagai organisasi yang turut serta dalam menjaga warisan sejarah dakwahnya para Aulia pada zaman dahulu. Melalui dinas Kebudayaan dan Pariwisata yang bekerjasama langsung dengan P3B Kudus didalam membantu melayani para Pemangku Makam dan Belik yang ada di kabupaten Kudus. Didalam hal mengatasi permasalahan sengketa tanah, P3B juga menjalin kerjasama dengan Kementrian Hukum dan Hak Asasi Manusia.<sup>28</sup>

Kesimpulannya yaitu faktor pendukung oleh P3B Kudus ialah Sarana Prasarana P3B Kudus yang di dukung penuh oleh lembaga YM3SK (Yayasan Masjid Menara dan Makam Sunan Kudus) berupa media digital untuk kebutuhan dokumentasi kegiatan P3B dan juga kantor sekretariat serta gedung sebagai tempat ketika menjalankan program kegiatan silaturahmi. Sumber daya

---

<sup>26</sup> Muhammad Kharis, Wawancara oleh Penulis, 23 April 2024. Wawancara 2, transkrip

<sup>27</sup> Muhammad Kharis, Wawancara oleh Penulis, 23 April 2024. Wawancara 2, transkrip

<sup>28</sup> M. Syukron (Koordinator P3B Wilayah Kota) Wawancara Oleh Penulis, 21 April 2024, wawancara 1, transkrip.

pengurus dan penasehat yang berpotensi pada bidangnya serta berpengalaman serta mempunyai bekal dan kemampuan dalam memberikan arahan dan pengetahuan tentang sejarah tradisi dan budaya. Dukungan dari instansi pemerintah karena P3B Kudus adalah perkumpulan atau organisasi yang bergerak dalam bidang menjaga, pelestarian, dan merawat tradisi dan budaya warisan leluhur yang tentunya berkaitan dengan aset sejarah masing-masing desa yang terletak dalam Kabupaten Kudus.

**b. Faktor Penghambat**

1) Tingkat tanggung jawab para anggota yang rendah

Kurangnya rasa tanggung jawab para anggota pemangku punden dan belik dalam menjalin kerjasama dengan pengurus P3B, banyak diantara mereka yang enggan mengikuti program kegiatan yang telah diadakan P3B.<sup>29</sup> Kepedulian mereka terhadap warisan tradisi dan budaya dakwah peninggalan Aulia masih rendah. Hal ini dapat menjadi hambatan bagi pengurus P3B dalam menjalankan visi misi organisasi.<sup>30</sup>

2) Faktor keterbatasan waktu

Hal ini tidak hanya terjadi pada pengurus saja, tetapi juga terhadap para anggota pemangku. Sudah menjadi hal wajar didalam sebuah organisasi yang bersifat non profit. Kesibukan dari masing-masing pengurus dan anggota yang berbeda-beda sehingga menghambat berjalannya suatu program kerja yang telah direncanakan.<sup>31</sup>

3) Kurangnya komunikasi yang baik

Dikarenakan waktu dari masing-masing pengurus dan anggota yang terbatas maka komunikasi yang berjalan juga berkurang. Sedangkan organisasi yang baik adalah organisasi yang mampu menjaga komunikasi yang baik dengan para anggotanya. Karena komunikasi merupakan sarana utama didalam

---

<sup>29</sup> M. Syukron (Koordinator P3B Wilayah Kota) Wawancara Oleh Penulis, 21 April 2024, wawancara 1, transkrip.

<sup>30</sup> Muhammad Kharis, Wawancara oleh Penulis, 23 April 2024. Wawancara 2, transkrip.

<sup>31</sup> Muhammad Kharis, Wawancara oleh Penulis, 23 April 2024. Wawancara 2, transkrip

menjalankan suatu roda organisasi agar terciptanya *Ukhuwah Islamiyyah* yang diharapkan.

- 4) Sikap kepedulian masyarakat serta pemberdayaan terhadap tradisi dan budaya lokal yang rendah

Ada beberapa letak punden dan belik yang belum di berdayakan dengan baik oleh masyarakat setempat, seperti perawatannya, dan sejarah yang bahkan tidak diketahui oleh masyarakat. Akibatnya terbengkalai, padahal adanya punden dan belik sebagai aset sejarah dimasa depan. Oleh karena itu sejarah membutuhkan rasa kepedulian dari masing-masing individu. Jika kepedulian terhadap warisan leluhur sudah luntur maka secara perlahan warisan tersebut akan hilang akibat perkembangan di masa depan.<sup>32</sup>

Jadi dapat disimpulkan bahwa faktor penghambat berjalannya manajemen oleh P3B Kudus ialah Tingkat tanggung jawab para anggota yang rendah, Faktor keterbatasan waktu terhadap perencanaan suatu program kerja, Kurangnya menjalin komunikasi yang baik terhadap satu sama lain, Sikap kepedulian para Anggota Pemangku yang rendah terhadap warisan leluhur yang ada, karena hal ini menjadi faktor terpenting karena berkaitan dengan aset sejarah yang dimiliki dari masing-masing desa yang ada di kabupaten Kudus.

Dari hasil wawancara penulis, Bapak M. Syukron menerangkan bahwa :

“Didalam menjalankan program kegiatan tidak dapat terhindar dari berbagai macam hambatan, terutama peran pengurus ketika mengadakan kegiatan P3B Kudus yakni selalu melakukan pengarahan terhadap para anggota Pemangku serta menjalin *ukhuwah islamiyyah* antar anggota pemangku agar didalam melestarikan tradisi dan budaya peninggalan Leluhur mampu tercapai dengan baik. Pendukung dan Hambatan yang ada tidak menjadi tantangan yang berat bagi pengurus yang professional, akan tetapi dengan adanya hambatan justru membuat pengurus semakin

---

<sup>32</sup> M. Syukron (Koordinator P3B Wilayah Kota) Wawancara Oleh Penulis, 21 April 2024, wawancara 1, transkrip.

belajar bahwa perlu adanya sikap yang bersungguh-sungguh.”<sup>33</sup>

### C. Analisis Data Penelitian

Berdasarkan data yang sudah diteliti oleh peneliti melalui tahapan penelitian terjun langsung dilokasi yaitu observasi, wawancara dan dokumentasi tentang Strategi P3B Kudus dalam melestarikan tradisi dan budaya peninggalan Aulia telah mendapatkan beberapa hasil analisis sebagai berikut :

#### 1. Analisis Implementasi P3B Kudus dalam Melestarikan Tradisi dan Budaya Dakwah Peninggalan Aulia di Kabupaten Kudus

Perhimpunan Pemangku Punden dan Belik (P3B) Kudus pada mulanya berdiri pada tahun 2019 waktu maraknya virus Covid19 kala itu, lahir sebagai solusi dan menghimpun para Pemangku Makam dan Belik di wilayah masing-masing desa. Pada awalnya P3B Kudus hanya mendapatkan 89 anggota Pemangku yang berada di Kecamatan Kota pada masa itu, dan menyebar luas ke masyarakat wilayah Kabupaten Kudus.<sup>34</sup>

Berkaitan dengan Strategi P3B Kudus dalam melestarikan Tradisi dan Budaya peninggalan Aulia, para pengurus mampu menentukan strategi manajemen sesuai dengan keadaan para pemangku punden dan belik yang sesuai dengan konsep manajemen. Agar mengetahui dan memahami kondisi setiap masing-masing anggota Pemangku, Para pengurus membutuhkan tahapan pengenalan kepada para anggota Pemangku agar mampu mengatur proses kegiatan yang akan dilaksanakan.

Jadi hadirnya P3B Kudus ini sebagai wadah perhimpunan yang membantu dan mengarahkan masyarakat agar turut serta dalam melestarikan Tradisi dan Budaya yang ada tiap masing-masing desa di kabupaten Kudus. Adapun strategi yang ditempuh oleh pengurus tidak terlepas dengan ilmu manajemen, oleh karena itu pengurus juga menerapkan fungsi manajemen seperti perencanaan, pengorganisasian, pelaksanaan, pengawasan, dan evaluasi. Fungsi ini akan mendorong kinerja para pengurus dalam melaksanakan

---

<sup>33</sup> M. Syukron (Koordinator P3B Wilayah Kota) Wawancara Oleh Penulis, 21 April 2024, wawancara 1, transkrip.

<sup>34</sup> Muhammad Kharis, Wawancara oleh Penulis, 23 April 2024. Wawancara 2, transkrip

kegiatan dan program yang telah direncanakan sehingga dapat mencapai tujuan organisasi yang efektif dan maksimal.

a. Perencanaan (*Planning*)

Sebelum pelaksanaan program kerja dalam pelestarian Tradisi dan Budaya, P3B Kudus telah merencanakan beberapa strategi untuk melestarikan tradisi dan budaya, seperti: 1) membuat program kerja; 2) menetapkan jadwal kegiatan pemberian arahan dan pengetahuan sejarah yang dilakukan di tiap desa. Pembentukan kegiatan yang akan di rencanakan adalah membuat surat edaran, menentukan jumlah anggota Pemangku yang di rekrut, merencanakan pelayanan pendaftaran, sampai terbentuknya Surat Ketetapan (SK) yang berlaku untuk para anggota Pemangku. Ketua di P3B pengurus dan pembimbing yang mengikuti partisipasi pembuatan program.<sup>35</sup>

Perencanaan pada dasarnya berfungsi sebagai kumpulan ide yang dapat diterapkan pada program tertentu. Opsi-opsi ini kemudian akan dipilih menjadi pilihan perencanaan pada program manajemen Strategi P3B Kudus dalam melestarikan Tradisi dan Budaya peninggalan Aulia Kudus. Merawat dan melestarikan Tradisi dan Budaya hendaknya menjadi prioritas untuk dilaksanakan pada perencanaan program tersebut.

Peneliti menemukan bahwa Perhimpunan Pemangku Punden dan Belik Kabupaten Kudus merancang dan menerapkan perencanaan secara efektif dan menyeluruh melalui rapat bulanan dan rapat evaluasi. Penerapan fungsi perencanaan yang dilakukan tidak hanya pada bagaimana melestarikan Tradisi dan Budaya, akan tetapi pada proses secara mendetail seperti merawat sejarah Tradisi dan Budaya Leluhur yang ada secara fisik dan non fisik.

Salah satu faktor terpenting dalam menentukan tujuan lembaga atau organisasi secara keseluruhan sekaligus cara perusahaan berusaha untuk mencapainya adalah perencanaan. Manajer selalu menemukan solusi atau

---

<sup>35</sup> Muhammad Kharis, Wawancara oleh Penulis, 23 April 2024. Wawancara 2, transkrip

alternatif untuk mencapai tujuan jangka pendek, menengah, atau panjang.<sup>36</sup>

b. Pengorganisasian (*Organizing*)

Konsep *organizing* yang diterapkan P3B Kudus yaitu terbentuknya dewan kepengurusan, dewan penasehat, dewan anggota, dan anggota Pemangku pada setiap desa dan kecamatan yang membantu merawat tradisi dan budaya setempat serta memiliki standarisasi yang baik dalam mengkondisikan anggotanya, sehingga program yang sudah di buat dapat berjalan dengan baik.<sup>37</sup>

Tujuan ditetapkan pengorganisasian yaitu untuk memberikan tugas kepada setiap individu yang nantinya akan dilaksanakan sesuai tugas yang diberikan agar dapat mencapai tujuan organisasi. Dalam penerapan pengorganisasian, pembagian tugas dan wewenang akan berikan sesuai dengan tupoksi struktur yang berlaku. Adanya tahap pengorganisasian, setiap individu memiliki tanggung jawab dalam mengaplikasikan kinerjanya yang bertujuan untuk mencapai tujuan organisasi yang diinginkan.

Sesuai dengan hasil dari observasi yang dilakukan peneliti, menyimpulkan bahwa organisasi P3B Kudus telah menerapkan fungsi dan tujuan organisasi dengan baik. Dengan kata lain, mereka telah membagi tugas dan tanggung jawab kepada setiap orang yang ditugaskan untuk memastikan bahwa konsep tersebut berjalan sesuai dengan harapan. Setiap anggota organisasi juga telah menyelesaikan tugasnya masing-masing dengan berkoordinasi dan bekerja sama. Sesuai dengan tujuan organisasi, pengorganisasian dapat dimulai dari yang terkecil hingga yang terbesar. Tujuannya adalah untuk meningkatkan kontrol yang dilakukan oleh pengawas dan lebih efektif dalam menentukan tugas dan target setiap anggotanya agar mencapai tujuannya secara efektif.<sup>38</sup>

---

<sup>36</sup> Samuel Batlajery, “Penerapan Fungsi-Fungsi Manajemen Pada Aparatur Pemerintahan Kampung Tambat Kabupaten Merauke,” *Jurnal Ilmu Ekonomi & Sosial* 7, no. 2 (2016), 135–55

<sup>37</sup> Muhammad Kharis, Wawancara oleh Penulis, 23 April 2024. Wawancara 2, transkrip

<sup>38</sup> Burhanuddin Gesi Rahmat Laan, “Manajemen Dan Eksekutif,” *Jurnal Manajemen* 3, no. 2 (2019). 78

c. Pelaksanaan (*Actuating*)

Penerapan fungsi ini yaitu dengan menggerakkan para anggota untuk melaksanakan program kegiatan yang telah dirancang oleh P3B Kudus. Program yang digagas antara lain memberikan teori wawasan sejarah, statement, dan praktik langsung sehingga para anggota mampu memahami materi yang sudah disampaikan untuk bekal ketika di masyarakat. Dewan pengurus, dewan pengawas dan dewan anggota serta anggota pemangku disetiap desa yang ada di kabupaten Kudus ikut dalam semua program kegiatan yang tersusun di P3B Kudus. Sebelum berlangsungnya program kegiatan yang bersifat besar, maka pengurus perlu berkoordinasi di gedung lembaga YM3SK (Yayasan Masjid Menara dan Makam Sunan Kudus) sebelum tiba waktu pelaksanaan. Adapun tahap pelaksanaan berarti suatu arahan dari seorang pemimpin kepada anggotanya untuk melaksanakan kinerjanya sehingga dapat mengetahui potensi dari para anggotanya.<sup>39</sup>

Peneliti menyimpulkan bahwa P3B Kudus telah melakukan tahap pelaksanaan yang baik dan secara maksimal. Seperti halnya melakukan bimbingan kepada para anggota pemangku yang dilaksanakan secara kompeten. Program kerja yang dibuat oleh P3B Kudus akan memberikan arah pandang anggota yang jelas, dengan merasa lebih mudah dalam menjalankan tugasnya.

Pengurus menerapkan istilah mobilisasi dalam proses ini, yang dimaknai dengan proses penggabungan antara Sumber Daya Manusia (SDM) dengan program kerja yang akan dilaksanakan oleh semua pihak, serta pemberian arahan dan insentif untuk menyelesaikan tanggung jawab yang diberikan. Tujuan mobilisasi adalah untuk mempekerjakan tim yang mampu melaksanakan tugas dan arahan untuk mencapai tujuan.<sup>40</sup>

d. Pengawasan (*Controlling*)

Pengawasan yang dilakukan pengurus P3B Kudus di setiap kecamatan yang ada di kabupaten Kudus dilakukan oleh para aktivis atau para dewan pengawas di lapangan secara langsung, seperti halnya ketika berada di

---

<sup>39</sup> Muhammad Kharis, Wawancara oleh Penulis, 23 April 2024. Wawancara 2, transkrip

<sup>40</sup> M. Munir, dkk, *Manajemen Dakwah* (Jakarta: Kencana, 2006). 12

kecamatan kota sewaktu melaksanakan program kegiatan rutin kunjungan dan ziarah setiap 40 hari sekali atau biasa disebut dengan selapanan, program ini biasanya diawasi langsung oleh masing-masing koordinator kecamatan.<sup>41</sup>

Salah satu bagian dari fungsi manajemen adalah fungsi pengawasan, yang berarti melakukan tindakan untuk memastikan bahwa penetapan tujuan organisasi berjalan sesuai dengan rencana.<sup>42</sup>

Fungsi pengawasan yaitu untuk membantu menjalankan kegiatan yang sesuai dengan perencanaan dan semua aturan yang telah disepakati di P3B Kudus, dan sangat efektif saat diterapkan di setiap tahap kegiatan. Sebagaimana pengamatan secara langsung dilapangan peneliti menemukan bahwa P3B Kudus menerapkan fungsi pengawasan secara maksimal. Mengingat bahwa pengurus dan pembina menjadi kunci utama dalam fungsi pengawasan ini. Mereka akan mengontrol setiap kegiatan baik melalui internal maupun eksternal pelaksanaannya. Biasanya mereka mengontrol setiap kegiatan yang di adakan oleh para pemangku, mulai dari kegiatan tahunan seperti Buka Luwur maupun kegiatan rutin yang dilakukan masing-masing kecamatan yaitu ziarah rutin setiap selapanan atau 40 hari sekali.<sup>43</sup>

Pada tahap ini, tanggung jawab manajemen untuk mengevaluasi secara menyeluruh mengenai kinerja sumber daya yang ada. Pengurus secara aktif memantau sumber daya manusia yang telah diatur sebelumnya untuk memastikan bahwa semuanya berjalan sesuai dengan tujuan. Pada tahap perencanaan pembelajaran berikutnya, kesalahan atau penyimpangan dalam pelaksanaan tugas dapat diperbaiki pada tahap selanjutnya.

e. Evaluasi (*Evaluation*)

Para dewan pengawas dan dewan pengurus melakukan proses evaluasi secara langsung atau melalui forum diskusi, evaluasi secara langsung dilakukan ketika

---

<sup>41</sup> M. Syukron (Koordinator P3B Wilayah Kota) Wawancara Oleh Penulis, 21 April 2024, wawancara 1, transkrip

<sup>42</sup> I' anatur Thoifah, *Manajemen Dakwah* (Malang: Madani Press, 2015), 39

<sup>43</sup> Muhammad Kharis (Wakil Sekretaris P3B), wawancara oleh penulis, 23 April 2024, wawancara 2, transkrip

dalam kegiatan berlangsung, baik di masing-masing desa maupun di tingkat kecamatan, adapun evaluasi yang dilakukan pada forum diskusi adalah melakukan perbandingan dengan kegiatan yang pernah dilakukan sebelumnya. pengaplikasian fungsi evaluasi harus dilakukan sehingga bisa memberikan pelajaran agar kegiatan selanjutnya berjalan dengan maksimal.<sup>44</sup>

Evaluasi merupakan tahap pengelolaan untuk dapat meningkatkan kualitas dengan meninjau kesalahan yang telah dilaksanakan sebelumnya<sup>45</sup> Adanya evaluasi yang dilakukan juga dapat meningkatkan kualitas program kerja P3B Kudus dan kuantitas organisasi yang berkembang.

Berdasarkan penelitian yang dilakukan peneliti dilokasi menyimpulkan bahwa penerapan fungsi evaluasinya yaitu dengan melakukan rapat mingguan kegiatan selapanan, hingga rapat kegiatan tahunan melalui pertemuan secara langsung oleh pengurus P3B Kudus. Pengarahan dan pengkoordinasian secara berkala selalu di optimalkan sewaktu setiap adanya kegiatan. Hal ini dikhawatirkan apabila ada yang perlu di evaluasi atau dibenahi pada program kegiatan P3B Kudus. Salah satu fungsi evaluasi manajemen adalah melaksanakan suatu rencana dan secara subyektif mengukur kemungkinan hasil pelaksanaannya melalui tindakan-tindakan yang mungkin diterima atau tidak oleh pihak-pihak yang mendukung atau tidak mendukung rencana tersebut.<sup>46</sup>

## **2. Analisis Faktor Pendukung dan Penghambat Strategi P3B Kudus Dalam Melestarikan Tradisi dan Budaya Dakwah Peninggalan Aulia**

Berdasarkan analisa program-program kegiatan yang telah terkonsep sesuai dengan arah pandangannya, biasanya terdapat suatu hambatan menjadi pemicu masalah dalam organisasi. Seperti halnya organisasi P3B kabupaten kudus yang menjadi bagian dalam menjaga dan melestarikan tradisi

---

<sup>44</sup> Muhammad Kharis, Wawancara oleh Penulis, 23 April 2024. Wawancara 2, transkrip

<sup>45</sup> Rina Febriana, "*Evaluasi Pembelajaran*", (Jakarta: PT. Bumi Aksara, 2019). 79

<sup>46</sup> Ai Siti Hapsah, "*Manajemen Pelayanan Pada KBIH Salman ITB Dalam Meningkatkan Kualitas Calon Jamaah*," (2019), 87

dan budaya punden dan belik di kabupaten kudus.<sup>47</sup> Maka dari itu, pemecahan masalah dengan mencari solusi adalah hal yang sering dijalankan dalam setiap program-program P3B Kudus. Maka dalam hal ini, organisasi ini perlu memperhatikan dengan baik bagaimana jalannya strategi yang ditempuh dalam organisasi, sehingga P3B Kudus dapat memberikan berbagai arahan atau statment yang baik kepada seluruh anggota pemangku untuk memiliki tanggungjawab sesuai dengan visi dan misi yang ditetapkan.<sup>48</sup>

**a. Faktor Pendukung**

- 1) Sarana Prasarana P3B Kudus yang di dukung penuh oleh lembaga YM3SK (Yayasan Masjid Menara dan Makam Sunan Kudus) berupa media digital untuk kebutuhan dokumentasi kegiatan P3B dan juga kantor sekretariat serta gedung sebagai tempat ketika menjalankan program kegiatan silaturahmi. Penggunaan alat dan sarana untuk mencapai suatu maksud atau tujuan dikenal dengan istilah media. Sedangkan infrastruktur adalah segala sesuatu yang menjadi penunjang utama terlaksananya proses bisnis, pengembangan, proyek, dan lain-lain.<sup>49</sup> Pengelolaan prasarana dapat dipahami sebagai suatu proses gotong royong dalam pemanfaatan secara efektif dan efisien seluruh sarana dan prasarana yang ada pada bidang pendidikan.

Sarana kantor P3B Kudus yaitu fasilitas yang disediakan Yayasan Masjid Menara dan Makam Sunan Kudus (YM3SK). Yang didalamnya memiliki sarana prasarana yang memadahi dalam berorganisasi dengan beberapa media digital untuk membantu acara siaran langsung ketika kegiatan serta gedung pertemuan. Dengan adanya fasilitas tersebut dapat mempermudah dalam mengadakan suatu Program kegiatan sosialisasi atau sarasehan. Serta dengan mudah dijangkau apabila dari tiap masing-masing

---

<sup>47</sup> Muhammad Kharis, Wawancara oleh Penulis, 23 April 2024. Wawancara 2, transkrip

<sup>48</sup> Marlin Mamangkey, "Pelayanan Sistem Administrasi Manunggal SanAtap Online Di Kota Manado,"( 2019), 5

<sup>49</sup> Muhammad Kharis, Wawancara oleh Penulis, 23 April 2024. Wawancara 2, transkrip

anggota Pemangku melakukan pengaduan terhadap suatu permasalahan. Kunci utama dari kepuasan para pemangku Punden dan Belik yaitu mendapatkan pelayanan dengan tingkat kenyamanan yang sesuai dengan aturan yang telah disepakati.

Berdasarkan data yang diperoleh peneliti, maka dapat menyimpulkan bahwa dalam faktor pendukung di P3B Kudus sudah memiliki sarana dan prasarana yang cukup memadai. Seperti halnya kantor sekretariat sendiri walaupun satu lokasi dengan gedung YM3SK yang sudah di lengkap. Didalamnya terdapat beberapa media digital. Dengan adanya fasilitas ini akan memudahkan dalam mengelola administrasi dan pendataan yang jelas dan aman.

- 2) Sumber daya pengurus P3B Kudus yang berpotensi dan berpengalaman pada bidangnya

Sumber daya manusia (SDM) ialah individu yang melaksanakan setiap tanggung jawabnya sesuai dengan tugas yang diberikan oleh atasan dalam upaya mencapai visi dan misi yang telah ditetapkan. Sedangkan, sumber daya alam ialah tindakan seseorang untuk menjalankan usaha dengan berbagai macam metode demi melaksanakan tujuan tertentu yang dapat memberikan manfaat bagi organisasi.<sup>50</sup>

Sesuai hasil wawancara yang dilakukan oleh penulis dengan bapak M. Syukron mengatakan bahwa :

“Pengurus di organisasi P3B Kudus melakukan pengembangan organisasi dengan cara merekrut Sumber Daya Manusia (SDM) yang professional. Hal ini karena mereka adalah orang-orang yang memiliki pengetahuan pada bidang sejarah tradisi dan kebudayaan, dan pengalaman dalam mengelola organisasi maupun yayasan yang besar.<sup>51</sup> Sehingga kebijakan yang diterapkan dalam P3B Kudus ini selalu berbanding lurus dengan aturan yang berlaku. Maka dari itu,

<sup>50</sup> Samsuni, “*Manajemen Sumber Daya Manusia*,”(2017), 3

<sup>51</sup> M. Syukron (Koordinator P3B Wilayah Kota) Wawancara Oleh Penulis, 21 April 2024, wawancara 1, transkrip

pengurus di P3B Kudus mempunyai bekal dan kemampuan dalam memberikan arahan dan layanan yang baik di dalam pemberdayaan tradisi dan budaya punden dan belik se kabupaten kudus.”

Para pengurus memiliki tanggung jawab untuk mengelola manajemen organisasi P3B Kudus yang berfokus pada pelestarian tradisi dan budaya peninggalan punden dan belik makam aulia di kabupaten kudus.<sup>52</sup>

Maka dalam hal ini, peneliti menganalisis bahwa dalam faktor pendukung yang telah disimpulkan diatas pada organisasi P3B Kudus, Sumber Daya Manusia (SDM) yang dimiliki sudah memenuhi standarnya yaitu para pengurus dan penasehat yang berpotensi dan sudah berpengalaman pada bidangnya. Sehingga para anggota dapat mempercayai bahwa organisasi P3B Kudus sebagai wadah yang menghimpun para pemangku Punden dan belik yang mempunyai pengalaman dan kemampuan di bidang pelestarian tradisi dan budaya leluhur khususnya di kabupaten kudus.

### 3) Dukungan intansi pemerintah.

Pemerintah harus memaksimalkan perannya dalam mendukung upaya peningkatan kualitas pelayanan publik di daerahnya. Bentuk perlakuan pemerintah daerah untuk memberikan pelayanan prima di daerahnya adalah dengan memberikan dukungan berupa kebijakan, dukungan politik dan sebagainya.<sup>53</sup> Pemerintah berperan utama dalam menciptakan kebijakan yang mendukung pelestarian tradisi dan budaya. Hal ini meliputi pembentukan regulasi yang melindungi situs bersejarah dan lingkungan alam, alokasi dana untuk pengembangan prasarana pariwisata budaya, dan pemberian stimulan kepada lembaga atau organisasi yang berkontribusi dalam melestarikan budaya lokal. Selain itu agar

---

<sup>52</sup> M. Syukron (Koordinator P3B Wilayah Kota) Wawancara Oleh Penulis, 21 April 2024, wawancara 1, transkrip

<sup>53</sup> Nurmah Semil, *Pelayanan Prima Intansi Pemerintah* (Jakarta: Kencana, 2018), 35

mencapai tujuan bersama dalam membangun identitas lokal, pemerintah juga perlu mengoordinasikan upaya pelestarian dengan berbagai lembaga terkait, seperti lembaga kebudayaan, pariwisata, dan pendidikan.<sup>54</sup>

P3B Kudus juga dapat dukungan dari instansi yaitu berupa pembuatan Surat Keputusan (SK) sebagai bentuk legalitas aset desa setempat dengan adanya Punden dan Belik yang mendapat perizinan dari pemerintah. Tanpa adanya dukungan dari instansi pemerintah P3B Kudus tidak dapat memberikan sertifikasi pemangku Punden dan Belik kepada para anggota Pemangku dengan rasa aman dan nyaman. Pemerintah juga terbantu adanya lembaga P3B Kudus karena dianggap sebagai organisasi yang turut serta dalam membantu tugas pemerintah dalam bidang menjaga warisan sejarah dakwahnya para Aulia pada zaman dahulu. Melalui dinas Kebudayaan dan Pariwisata yang bekerjasama langsung dengan P3B Kudus didalam membantu melayani para Pemangku Makam dan Belik yang ada di kabupaten Kudus. Didalam hal mengatasi permasalahan sengketa tanah, P3B juga menjalin kerjasama dengan Kementerian Hukum dan Hak Asasi Manusia.<sup>55</sup>

Maka dari itu, peneliti menyimpulkan bahwa dalam faktor pendukung yang didukung oleh instansi pemerintah yaitu berupa Surat Ketetapan (SK) mengenai pertanahan yang mendapatkan perizinan dari pemerintah. Sebagai bentuk legalitas aset desa setempat dengan adanya Punden dan Belik. Sehingga P3B Kudus dapat memberikan rasa kenyamanan dan kepercayaan dari para anggota Pemangku. Maka dari itu dukungan dari instansi pemerintah perlu meningkatkan komunikasi dan kerjasama yang baik, karena tanpa hal itu pengurus P3B tidak dapat berjalan dengan baik.

---

<sup>54</sup> Roki Suriadi Pasaribu and Janpatar Simamora, “Peranan Pemerintah Daerah Kota Sibolga dalam Pembangunan Pariwisata Berbasis Pelestarian Lingkungan,” *Nommensen Journal of Legal Opinion*, January 31, 2022, 1–15.

<sup>55</sup> Muhammad Kharis, Wawancara oleh Penulis, 23 April 2024. Wawancara 2, transkrip

## 4) Partisipasi aktif masyarakat lokal.

Pelestarian tradisi dan budaya membutuhkan partisipasi masyarakat yang aktif. Karena manusia memiliki pengetahuan dan keterampilan yang sangat berharga dalam menjaga dan mewariskan tradisi budaya. Melibatkan mereka dalam proses pengambilan keputusan, perencanaan, dan pengelolaan destinasi pariwisata budaya akan memastikan bahwa kepentingan masyarakat dipertimbangkan dengan baik. Selain itu, pelibatan masyarakat lokal dalam kegiatan budaya, seperti pertunjukan seni, festival, dan kirab budaya, juga dapat memperkaya pengalaman pengunjung dan memberikan kesempatan bagi masyarakat untuk menghidupkan kembali tradisi mereka.<sup>56</sup>

**b. Faktor Penghambat**

Faktor yang menghambat pengurus dalam mengimplementasikan strategi pelestarian tradisi dan budaya dakwah peninggalan Aulia antara lain :

## 1) Tingkat kedisiplinan anggota yang rendah

Perilaku disiplin adalah perilaku yang teratur, terarah, menyesuaikan diri dengan peraturan perundang-undangan yang berlaku serta menyesuaikan dengan waktu pelaksanaan tugas, memahami pekerjaan seseorang, dan sekaligus tidak melanggar peraturan yang telah disepakati kedua belah pihak. Kesadaran diri termasuk dalam bentuk perilaku disiplin dalam bertindak sesuai keinginan untuk mencapai tujuan organisasi. Semakin tinggi sikap disiplin seseorang, maka semakin mudah mencapai tujuannya.<sup>57</sup>

Timbulnya hambatan dikarenakan kurangnya kesadaran para anggota yang mengakibatkan minimnya kedisiplinan dari setiap individu itu sendiri. P3B Kudus dalam mengadakan pertemuan pasti terdapat beberapa pengurus yang belum bisa hadir karena adanya kepentingan lain secara tiba-tiba, sehingga membuat pertemuan tersebut kurang maksimal.

---

<sup>56</sup> M. Syukron (Koordinator P3B Wilayah Kota) Wawancara Oleh Penulis, 21 April 2024, wawancara 1, transkrip

<sup>57</sup> Khilda Rosyda, "Peran Pengurus Dalam Menerapkan Nilai Disiplin Belajar Pada Santri," 2023, 19.

Maka dari itu, faktor penghambat di P3B Kudus yaitu rendahnya tingkat kedisiplinan anggota yang dapat dilihat dari inisiatif pengurus yang belum sempurna. Maka dari itu para pengurus harus beradaptasi dengan cara mengubah sikap menjadi individu yang mampu mencerminkan kepada para anggota.

2) Faktor keterbatasan waktu

Manajemen waktu sangat lekat dengan manajemen diri. Manajemen diri dapat dipahami sebagai cara individu mengatur kehidupannya dengan prinsip memprioritaskan apa yang perlu dilakukan sesuai skala prioritas.<sup>58</sup>

Waktu merupakan faktor terpenting dalam menyelesaikan pekerjaan serta sumber daya yang perlu dikelola secara efektif dan efisien. Manajemen waktu meliputi perencanaan, pengorganisasian, penggerakan dan pengendalian (pemantauan) produktivitas waktu.<sup>59</sup>

Dalam hal ini, bapak M. Syukron mengatakan bahwa :

“Kesibukan dari masing-masing anggota dan pengurus merupakan hal yang wajar terjadi dalam setiap individu yang berdampak pada organisasi, oleh karena itu sering menjadi penghambat apabila menjalankan sebuah program, akan tetapi para pengurus yang faham tentang bagaimana mengelola waktu yang baik, tentu tidak menjadikan hal itu tantangan yang berat, hanya saja perlu memprioritaskan mana yang lebih penting.”

Maka dapat dianalisis bahwa dalam faktor penghambat di P3B Kudus bahwa akibat dari pengurus yang tidak mengelola waktunya dengan baik sehingga menimbulkan aktifitas yang tidak teratur maka dapat dikatakan bahwa kesibukan seseorang mampu menghambat berjalannya suatu program kerja yang telah direncanakan.

---

<sup>58</sup> Covay, *Tujuan Kebiasaan Manusia Yang Efektif* (Jakarta: Bina Rupa, 1994). 80

<sup>59</sup> Adb bin Nuh, *Kamus Arab, Indonesia, Dan Inggris* (Jakarta: Mutiara, 1954). 67

## 3) Kurangnya menjalin komunikasi yang baik

Ditinjau dari tingkatannya, kepemimpinan tergantung pada level kepemimpinan yang meliputi *upper level*, *middle level*, dan *lower level*.<sup>60</sup> Tiga tipe komunikasi meliputi: pertama, perintah komunikasi untuk mengembangkan kebijakan, menggambarkan, dan menetapkan rencana dalam membuat keputusan. Kedua, memastikan bahwa komunikasi memiliki fungsing yang tepat. Ketiga, mengevaluasi hasil komunikasi, mengakses efektifitasnya, dan membuat beberapa perubahan dasar untuk keputusan selanjutnya. Manajemen tingkat menengah memiliki tanggung jawab dua arah, disatu sisi harus mematuhi aturan pemimpinna agar dapat mencapai tujuan organiasai, dan disisi lain harus menjalin hubungan baik antara atasan dengan bawahan atau anggota dengan anggota dalam menjalin komunikasi dengan baik untuk mendapatkan informasi dan mengkomunikasikannya kepada atasan.

Menurut hasil wawancara oleh penulis dengan Bapak M. Syukron menyatakan bahwa :

“Komunikasi yang dilakukan pengurus terhadap anggotanya ini sangat terbatas, misalnya ketika acara berlangsung, apalagi acaranya yang bersifat resmi hanya setahun beberapa kali saja, berbeda dengan oragnisasi lain yang dalam ruang lingkup sekolah yang pasti bertemu setiap harinya, pengurus dan anggota P3B ini juga jangkauannya luas tidak hanya satu desa atau kecamatan saja, pastinya jarak dengan mereka juga mempengaruhi dengan cara berkomunikasi kita.”

Maka dari itu dalam faktor penghambat di P3B Kudus yaitu kurangnya menjaga komunikasi yang baik dengan para anggotanya. Karena komunikasi merupakan sarana utama didalam menjalankan suatu roda organisasi agar tercipta *ukhuwah islamiyyah* yang diharapkan.

---

<sup>60</sup> Hassa Nurrohim and Lina Anatan, “Efektivitas Komunikasi Dalam Organisasi,” *Jurnal Manajemen*, (2009). 93

- 4) Sikap kepedulian masyarakat serta pemberdayaan terhadap tradisi dan budaya lokal yang rendah

Pemberdayaan masyarakat dalam upaya pelestarian warisan budaya merupakan upaya untuk meningkatkan harkat dan martabat sebagian masyarakat yang tinggal di sekitar situs warisan budaya. Dengan kata lain pemberdayaan adalah mewujudkan kemandirian masyarakat melalui upaya pelestarian warisan budaya.<sup>61</sup> Dalam rangka pemikiran itu, upaya memberdayakan masyarakat haruslah pertama-tama dimulai dengan menciptakan suasana atau iklim yang memungkinkan potensi masyarakat berkembang. Di sini titik tolaknya pada pengenalan bahwa setiap manusia, masyarakat memiliki potensi yang dapat dikembangkan, utamanya dalam hal kepedulian terhadap warisan budaya leluhur.

Pemberdayaan adalah upaya untuk membangun kekuatan tersebut dengan cara mendorong, memotivasi, dan meningkatkan kesadaran akan potensi yang dimiliki serta upaya untuk mengembangkannya. Upaya tersebut harus dilakukan dengan meningkatkan potensi dan kekuatan yang dimiliki masyarakat. Penguatan tersebut mencakup langkah-langkah konkrit dan melibatkan pemberian berbagai kontribusi serta pembukaan akses terhadap berbagai peluang yang menjadikan masyarakat lebih mandiri.<sup>62</sup>

Maka dalam hal ini, faktor penghambat di P3B Kudus yaitu sikap kepedulian masyarakat serta pemberdayaan terhadap tradisi dan budaya lokal yang rendah. Sejarah membutuhkan rasa kepedulian dari masing-masing individu. Meningkatkan pemahaman dan penghargaan terhadap budaya dan tradisi lokal melalui organisasi merupakan salah satu langkah yang dapat ditempuh pengurus.

---

<sup>61</sup> Agus Budi Wibowo, "Strategi Pelestarian Benda/Situs Cagar Budaya Berbasis Masyarakat," *Jurnal Konservasi Cagar Budaya* 8, no. 1 (2014), 58

<sup>62</sup> Agus Budi Wibowo, "Strategi Pelestarian Benda/Situs Cagar Budaya Berbasis Masyarakat," *Jurnal Konservasi Cagar Budaya* 8, no. 1 (2014), 70

Jika kepedulian terhadap warisan leluhur sudah luntur maka secara perlahan warisan tersebut akan hilang ditelan oleh perkembangan zaman.

